

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya penciptaan pameran ini merupakan sebuah proses kreatif yang memberikan banyak pelajaran. Bagaimana cara kerja pengelolaan sebuah acara agar tercipta sesuai dengan keinginan serta tujuan yang sudah ditetapkan dan dapat membantu pihak lain dalam segi perancangan sebuah acara. Bagi seorang pengelola seni membuat sebuah pengelolaan acara harus sesuai dengan standar agar sebuah acara dapat terwujud secara profesional. Berikut kesimpulan dari penciptaan suatu pameran seperti pada Penciptaan “Kurasi Pameran Arsip dan Memorabilia Tienuk Riefki: Maestro Seni Tata Rias Pengantin Tradisional Jawa”.

Maka dapat disimpulkan bahwa ide yang didapatkan dari pertanyaan apakah pengarsipan karya seni dari seorang perias pengantin itu penting untuk dilakukan?. kemudian menjadikan landasan untuk menciptakan pameran yang terkait dengan sebuah arsip. Gagasan itu kemudian diolah ke tahapan selanjutnya yaitu riset awal, riset awal tentang arsip dan memorabilia, selain itu riset tentang kuratorial juga berpengaruh didalam pembuatan konsep pameran. Tak hanya itu riset awal ini dilakukan dengan melihat pameran lain yang serupa, ini menjadikan tolak ukur dan kompilasi ide-ide pada pameran.

Setelah melakukan riset kemudian mendiskusikan konsep pameran kepada narasumber, dosen, kurator seni rupa, dan teman diskusi untuk bertukar pikiran yang kemudian dapat menjadi simulasi untuk konsep pameran. Langkah selanjutnya adalah membuat tim pelaksana yang terdiri dari ketua, kurator, sekretaris, bendahara, humas, koordinator mentor, perizinan, desain, marcom, acara, dokumentasi, perlengkapan, konsumsi dan transportasi dimana mereka bertugas sesuai dengan deskripsi pekerjaannya.

Setelah melakukan pembentukan tim pelaksana maka dilakukan tinjauan lokasi, tinjauan lokasi ini bertujuan untuk memilih tempat yang sesuai dengan konsep pameran, dari hasil tinjauan tim pelaksana terpilih satu tempat untuk mengadakan *workshop* dan pameran yaitu Pendopo Royal Ambarrukmo

Yogyakarta yang berlokasi di jalan Laksda Adisucipto no.62 Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini bukan tanpa alasan, Royal Ambarrukmo merupakan salah satu hotel yang mendapat penghargaan dari Most Valued Business (MVB) Indonesia sebagai hotel yang berbasis dan pelestari budaya terbaik.

Setelah melewati tahapan gagasan, riset awal, pembentukan tim pelaksana, dan tinjauan lokasi selanjutnya adalah memuktahirkan tahapan dalam wacana kuratorial. Sosok yang bertanggungjawab dalam wacana ini adalah kurator. Demikian langkah selanjutnya adalah memproduksi naskah kuratorial dengan melakukan kajian, menyusun naskah, dan menyosialisasikan naskah kuratorial terlampir.

Langkah yang diambil selanjutnya adalah menyeleksi arsip, dari tahap seleksi ini didapatkan 2 foto pernikahan Dian Sastro, 2 foto Tienuk Riefki merias di Kraton Yogyakarta, 2 foto Tienuk Riefki merias di Kasunanan Surakarta, 1 foto Tienuk Riefki merias putra presiden Soeharto, 1 foto kegiatan HARPI Melati DPD DIY, 4 piagam penghargaan, 3 berita koran, 1 video, dan memorabilia seperti kebaya, jarik, sepatu sandal, dan sanggul. Setelah menyeleksi arsip kemudian adalah perancangan konsep ruang pameran yaitu skenografi, dan mengatur sirkulasi alur pada pameran dan di putuskan menggunakan sirkulasi radial atau memusat konsep ini dipilih karena karya terletak pada senter ruanga.

Setelah memutuskan alur pameran selanjutnya tata pajang karya dengan mempertimbangkan ketinggian karya, komposisi peletakan karya dengan mengguakan acuan *eye level* atau karya tersebut akan di gantung segaris dengan mata manusia. Tim selanjutnya yang bertugas merupakan tim dokumentasi untuk mendokumentasikan segala bentuk acara atau peristiwa yang terjadi pada saat pra-acara, acara. Tim desain kemudian bertugas untuk membuat desain yang akan di publikasikan dan dipromosikan pada akun media sosial. Tim acara yang bertugas untuk menyusun acara, mulai dari workshop hingga pameran.

Tahapan terakhir adalah pasca produksi, ini merupakan evaluasi secara umum yang berkaitan dengan acara yang sudah terjadi, mulai dari keberhasilan pameran hingga kendala intern maupun kendala ekstern.

B. SARAN

Berdasarkan proses kurasi “Pameran Arsip dan Memorabilia Tienuk Riefki: Maestro Seni Tata Rias Pengantin Tradisional Jawa” yang sudah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yaitu:

1. Mempersiapkan perancangan dalam mengelola sebuah acara harus dengan matang dan memperhatikan setiap detail konsep perencanaan acara yang akan dibuat.
2. Masyarakat (khususnya seniman) hendaknya mulai sadar untuk mengelola sebuah pameran arsip, dan menumbuhkan rasa meghargai dalam masyarakat umum tentang adanya pengelolaan pameran karya seni yaitu arsip.
3. Kurator hendaknya mulai mengapresiasi sebuah arsip khususnya arsip seniman maestro.
4. Dapat menjadikan referensi untuk mahasiswa serta menumbuhkan kesadaran pentingnya arsip di dalam masyarakat, khususnya seniman.
5. Dapat menjadi ide kreatif yang memberikan banyak pelajaran bagi seorang kurator dan pengelola seni, membuat sebuah pengelolaan pameran seni rupa harus sesuai dengan standar.
6. Pameran ini merupakan bentuk ajakan untuk dapat mencintai budaya melalui tata rias pengantin tradisional. Melalui pameran ini masyarakat umum khususnya perias pengantin muda mengetahui pakem adat yang ada.